

Self Mastery untuk Memecahkan Kesulitan Belajar Pokok Bahasan Pecahan pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Novi Suparto Putri

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
novisputri01@gmail.com**

ABSTRAK

Kesulitan belajar merupakan suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan mengalami kesulitan untuk kegiatan pembelajaran yang efektif. Kesulitan belajar dalam mata pelajaran matematika memiliki karakteristik tersendiri yang tentunya berbeda dengan kesulitan-kesulitan belajar dalam mata pelajaran lainnya. Kesulitan belajar matematika pokok bahasan pecahan disebabkan oleh beberapa faktor. Menumbuhkan self mastery pada pengawas menjadi salah satu upaya untuk memecahkan kesulitan belajar matematika pokok bahasan pecahan pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

Kata kunci: kesulitan matematika, pecahan, self mastery

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan pondasi dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Matematika sebagai salah satu pelajaran yang diberikan di jenjang sekolah dasar harus memperkuat pondasi tersebut (Arifin & Fitria, 2017; Arifin et al., 2019). (Depdikbud, 1999) menyatakan bahwa pecahan merupakan salah satu pokok bahasan yang sulit untuk diajarkan. Dapat dibuktikan dilapangan masih banyak siswa yang salah dalam mengerjakan soal-soal matematika pokok bahasan pecahan. Kesulitan yang dialami siswa (Arifin, Moch Bahak Udin By; Fahyuni, 2018; Arifin et al., 2018), memungkinkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal tersebut. Kesulitan belajar atau yang disebut dengan istilah *learning difficulty* merupakan suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan mengalami kesulitan untuk kegiatan pembelajaran yang efektif.

Karakteristik siswa (Pakistyaningsih et al., 2019; Setiyawati et al., 2018) yang mengalami kesulitan belajar matematika berbeda antara individu dan individu lainnya. Jadi penanganan yang dilakukan oleh guru juga harus berbeda antara masing-masing individu yang mengalami kesulitan belajar matematika. Kesulitan belajar matematika ini harus sesegera mungkin dilakukan penanganan yang tepat. Agar siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran matematika dengan baik. Dikarenakan matematika

merupakan cabang ilmu pengetahuan yang penting untuk dipelajari. Bagi siswa, kesulitan dalam belajar matematika dapat menyebabkan keputusasaan sehingga siswa membenci mata pelajaran matematika dan enggan untuk belajar matematika. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menumbuhkan self mastery pada pengawas (Musfiqon, Muhammad; Arifin, 2015).

PEMBAHASAN

Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar dalam mata pelajaran matematika memiliki karakteristik tersendiri yang tentunya berbeda dengan kesulitan-kesulitan belajar dalam mata pelajaran lainnya. (Wood, 2007:68) menyatakan bahwa beberapa karakteristik kesulitan belajar matematika antara lain: (1) kesulitan dalam membedakan angka, simbol-simbol, serta bangun ruang, (2) lemahnya daya ingat dalam mengingat rumus-rumus matematika, (3) menulis angka tidak terbaca atau dalam ukuran kecil, (4) tidak memahami simbol-simbol matematika, (5) rendahnya kemampuan berpikir abstrak, (6) lemahnya kemampuan mengidentifikasi dalam memecahkan soal-soal matematika. Sedangkan menurut (Hendrik Radatz, 1979:163) berpendapat bahwa kesulitan belajar matematika salah satunya disebabkan oleh kesalahan dalam penggunaan bahasa matematika dengan bahasa sehari-hari serta kesalahan dalam penguasaan teori. Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika pokok bahasan pecahan menjadi penyebab siswa melakukan kesalahan.

Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa (Nisak, Nur Maslikhatun; Arifin, Moch. Bahak Udin By; Fahyuni, Eni Fariyatul; Rahmawati, 2021; Wahid, Yusril; Nuzulia, Nuril; Arifin, 2020) antara lain: fisiologi, kecerdasan (IQ), motivasi, minat, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru, dan media pembelajaran (Fahyuni, Eni Fariyatul; Arifin, Moch. Bahak Udin By; Nastiti, 2019; Musfiqon, HM; Arifin, 2016). Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa guru juga memiliki pengaruh yang tinggi dalam masalah kesulitan belajar siswa. Jadi guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa agar siswa merasa nyaman untuk belajar matematika.

Menumbuhkan Self Mastery pada Pengawas

Kesulitan belajar matematika pada siswa terjadi karena lemahnya pemahaman siswa akan materi pokok bahasan pecahan yang diberikan guru (E. F. Fahyuni et al., 2020; Eni Fariyatul Fahyuni et al., 2020; Nurdyansyah & Arifin, 2018). Oleh karena itu, guru dituntut harus inovatif agar siswa lebih mudah untuk menerima pelajaran (E. F. Fahyuni et al., 2020) yang disampaikan dan siswa tidak cepat merasa bosan dalam pembelajaran matematika. Salah satu ciri guru inovatif yaitu memiliki *self mastery* (pengendalian diri). Pengendalian diri disini yaitu ketika seseorang mempunyai keyakinan diri bahwa mereka mampu untuk mengendalikan emosi, pikiran maupun tindakan untuk tercapainya suatu tujuan. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan seseorang untuk menumbuhkan self mastery diantaranya adalah (Musfiqon, Muhammad; Arifin, 2015):

1. Motivasi Diri

Bahwa dengan kita memahami motivasi atau dorongan pada diri sendiri dapat mengakibatkan terjadinya perilaku yang bertujuan untuk mencapai motivasi tersebut. Beberapa cara dalam memotivasi diri menurut Anthony D. Carter adalah sebagai berikut:

a. Tetap fokus

Kita harus tetap fokus terhadap apa yang kita inginkan. Kita seringkali masih terngiang akan kegagalan yang pernah kita rasakan. Namun, jangan sampai kita larut akan hal tersebut. Tetap fokus akan tujuan dan ambil hikmah atas apa yang telah terjadi.

b. Bacalah success stories

Dengan kita sering membaca kisah-kisah sukses dari para tokoh dapat memberikan dorongan kepada kita, sehingga semakin yakin untuk melangkah maju. Serta dapat menginspirasi untuk menambah skill atau keterampilan kita.

c. Cari dukungan

Jika kita punya teman dekat, jangan pernah lewatkan untuk berbagi cerita dengan mereka. Ceritakan semua keinginan ataupun cita-cita kita kepada mereka serta jangan lupa untuk meminta masukan mengenai tujuan kita. Karena dengan begitu dapat menambah kepercayaan diri kita berkat dorongan dari teman dekat.

d. Catat perkembangannya

Mencatat perkembangan dapat memberikan dorongan, sebab kita dapat mengevaluasi mengenai perkembangan kita, baik itu kesuksesan maupun kegagalan. Serta kita dapat mencatat target-target yang akan kita capai untuk memotivasi diri.

e. Rayakan pencapaiannya

Meskipun hanya pencapaian sementara, kita harus tetap mengapresiasi di setiap tahapannya. Karena dengan begitu akan memicu pencapaian-pencapaian pada tahapan berikutnya. Sehingga dapat mendorong kinerja kita untuk lebih giat lagi.

f. Belajar dari kegagalan

Pada masa lalu kita mungkin pernah mengalami kegagalan yang terus menghantui kita, yang membuat kita tak berdaya dan terpuruk akan hal tersebut. Namun, jangan sampai kegagalan tersebut menghentikan langkah kita untuk bermimpi. Jadikan kegagalan tersebut sebagai bahan evaluasi yang dapat memotivasi kita dan membuat kita semakin percaya diri.

g. Nikmati perjalanannya

Mungkin kita tidak mendapatkan apa-apa dari apa yang sudah kita usahakan. Tidak perlu berputus asa, sesuatu yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Walaupun hasil itu tidak kita dapat pada saat itu juga. Yang terpenting kita sudah mengetahui perkembangannya, tidak hanya jalan ditempat saja. Nikmati saja perjalanannya, karena semua ini merupakan bagian daripada proses.

2. Optimisme

Dengan mengkonstruksi optimisme dalam diri pengawas, kepastian dalam pengembangan pendidikan kearah yang lebih baik akan mudah terlaksana. David (Mezapelle, 2013) menyatakan bahwa ada beberapa cara menumbuhkan optimisme adalah sebagai berikut:

a. Bersyukur

Kita harus senantiasa bersyukur dalam hal apapun, baik bersyukur untuk kesuksesan maupun untuk kegagalan. Karena dengan begitu dapat mengajarkan kita cara bertahan dan berusaha.

- b. Berbagi
Berbagi cerita dengan orang lain, baik itu cerita mengenai kesuksesan maupun kegagalan. Hal tersebut akan menyadarkan kita bahwa kita tidak pernah sendiri dalam mengarungi kehidupan ini. hal itu pulalah yang akan menjadi ajang untuk saling menguatkan satu sama lain.
- c. Memaafkan
Memaafkan memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Namun hal tersebut akan menghambat langkah kita untuk maju. Lupakan semua kesalahan dimasa lalu, dan cobalah untuk hidup yang lebih indah dan bahagia.
- d. Jadi pendengar yang (lebih) baik
Mendengar bukan hanya mendengar saja, namun juga menelaah dan memahami agar dapat mengambil banyak ilmu pengetahuan didalamnya. Pengetahuan dan keyakinan adalah bukti bahwa kita positif dengan diri sendiri, sehingga memancarkan energi positif juga.
- e. Ubah rasa iri menjadi energi
Iri atas prestasi yang dicapai orang lain hanya akan menyakiti diri sendiri. Jadikan hal tersebut cambukan buat kita agar bisa seperti mereka yang berprestasi. Karena mereka bisa, kita tentu juga harus bisa.
- f. Perbanyak senyum dan kurangi masam
Tersenyum tidak hanya merangsang orang di sekitar kita untuk ikut tersenyum. Tersenyum juga akan merangsang hormom serotonin (hormon bahagia) yang akan menemani kita melewati hari terberat sekalipun.
- g. Olahraga, diet sehat, dan konsumsi Vitamin D
Ini mungkin saran umum, tapi kita semua membutuhkan beberapa bentuk olahraga ringan dan paparan sinar matahari setiap hari. Karena dengan melakukan hal tersebut mampu menimbulkan sikap alami yang positif pada diri kita.
- h. Berpikir maju
Memiliki visi kedepan dapat memberikan kita gambaran mengenai hari esok. Yakinlah bahwa hari esok akan lebih baik dari hari ini.
- i. Berhenti menyalahkan orang lain

Tidak jarang kita selalu menyalahkan orang lain atas kedudukan yang tidak kita inginkan. Padahal kita sendiri yang mengontrol diri kita. Jika kita sudah meyakini hal itu maka keoptimisan dalam meraih kesuksesan akan datang dengan sendirinya.

- j. Pahami, masa lalu bukanlah catatan hitam untuk meraih masa depan
Kegagalan saat ini bukan berarti kegagalan pada masa depan pula. Jangan jadikan kegagalan sebagai alasan untuk mundur. Namun, jadikan kegagalan sebagai motivasi dan evaluasi dalam diri sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa karakteristik kesulitan belajar matematika antara lain: a) Kesulitan dalam membedakan angka, simbol-simbol, serta bangun ruang. b) Lemahnya daya ingat dalam mengingat rumus-rumus. c) Tidak memahami simbol-simbol matematika. d) Rendahnya kemampuan berpikir abstrak. e) Lemahnya kemampuan mengidentifikasi dalam memecahkan soal-soal matematika. f) Kesalahan dalam penggunaan bahasa matematika dengan bahasa sehari-hari serta kesalahan dalam penguasaan teori.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan seseorang untuk menumbuhkan self mastery diantaranya adalah antara lain: (1) bersyukur, (2) berbagi, (3) memaafkan, (4) jadi pendengar yang (lebih) baik, (5) ubah rasa iri menjadi energi, (6) perbanyak senyum, kurangi masam, (7) olahraga, diet sehat, dan konsumsi Vitamin D, (8) berpikir maju, (9) berhenti menyalahkan orang lain, (10) pahami, masa lalu bukanlah catatan hitam untuk meraih masa depan.

REFERENSI

- Arifin, M. B. U. B., & Fahyuni, E. F. (2020). Pemberdayaan Konselor Sebaya di MTs Darussalam Taman dan MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 1(2).
- Arifin, M. B. U. B., & Fitria, K. L. (2017). The Implemantation of Islamic Character Through Developing Material of Indonesian Language in 3rd Grade of Islamic Elementary School. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 23-36.
- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, N., & Rais, P. (2018, January). An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School. In *1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017)*. Atlantis Press.

- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, I. R., & Fauji, I. (2019). Teaching Media of Fiqh Magazine Model to Improve Prayer Understanding in Primary School Students. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8), 1820-1825.
- Eni Fariyatul Fahyuni, E. F. F., & Dwi Nastiti, D. N. Eksplorasi Sains Peristiwa Alam Yang Menakjubkan.
- Fahyuni, E. F., Wasis, W., Bando, A., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Integrating Islamic values and science for millennial students' learning on using seamless mobile media. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 231-240.
- Fahyuni, E. F., Arifin, M. B. U. B., Fahmawati, Z. N., Triayudha, A., & Sudjarwati, S. (2020). Gerakan Menulis Buku Siswa SMP Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 3(2), 29-40.
- Musfiqon, H. M., & Arifin, M. B. U. B. (2016). Menjadi Penulis Hebat. *Nizamia Learning Center*.
- Muhammad, M. (2015). Menjadi Pengawas Sekolah Profesional. *Nizamia Learning Center*, 1, 1-193.
- Nisak, N. M., Arifin, M. B. U. B., Fahyuni, E. F., & Rahmawati, I. M. (2020). THE DEVELOPMENT OF COMIC FORMATTED FIQH TEXTBOOK FOR ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL. *European Journal of Education Studies*, 8(1).
- Nurdyansyah, N., & Arifin, M. B. U. B. (2018, January). Integration of Islamic Values in Elementary School. In 1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017). Atlantis Press.
- Pakistyaningsih, A., Nurdyansyah, N., Arifin, M. B. U. B., Rudyanto, H. E., & Rais, P. (2019). School library utilization technology model to improve reading interest and reading ability in elementary education. *Universal Journal of Educational Research*, 7(9), 1945-1955.
- Setiyawati, Enik., Wulandari, Fitria., Arifin, M. B. U. B., Rudyanto, H. E., & Santia, Ika. (2018). Using Online Learning Systems to Measure Students' Basic Teaching Skill. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.7), 463-467.
- Wahid, Y., Nuzulia, N., & Arifin, M. B. U. B. (2020). Development of Learning Media for PEN Material (Puzzle Nusantara) Cultural Diversity to Improve Learning Outcomes of Fourth Grade Students at MIS Al-Falah Lemahabang. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 4(2), 101-111.